

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) MELALUI
MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN SEKOLAH
DI SMP NEGERI 29 BENGKULU UTARA**

IRPAN NUR

Abstract; *The purpose of this article is to know the role of school principals in implementing the Strengthening of Character Education (SCD) through the management and leadership of the school in SMP Negeri 29 Bengkulu Utara.. The principal has performed management and leadership functions, as an inspirator, encouraging change, as an example figure, developing a school ecosystem. However, the role of headmaster in the dimension of academic and managerial supervision function, especially in following up the results of academic supervision of teachers in order to increase the professionalism of teachers and as a communicator needs to be improved again. The management and leadership of the school to implement the Strengthening Character Education (SCD) in State Junior High School 29 Bengkulu Utara has been running well (3.22) according to the leadership dimension of organizational dimension, intellectual dimension, relational dimension, education dimension, and personal dimension.*

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Manajemen, Kepemimpinan

A. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 telah mengeluarkan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter untuk mengembangkan rintisan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia dengan 18 nilai karakter. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak dalam mengelola sekolah. Gerakan PPK nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan menempatkan dan memberadatkan para pelaku pendidikan.

Urgensi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah; (1) pembangunan sumber daya manusia merupakan pondasi pembangunan bangsa, (2) keterampilan abad XXI yang dibutuhkan siswa: kualitas karakter, literasi dasar, dan kompetensi 4C, guna menunjukkan keunggulan bersaing Generasi Emas 2045, (3) kecenderungan kondisi degradasi moralitas, etika dan budi pekerti (Program PPK, 2016).

Lembaga pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang tersebar di seluruh Indonesia dari daerah sampai pusat. Pembentukan karakter bangsa ingin dilaksanakan secara masif dan sistematis melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan, budaya sekolah dan dalam kerjasama dengan komunitas. Tujuan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan sehingga karakter bangsa dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak menjadi lebih baik dan berintegritas.

Penerapan penguatan pendidikan karakter akan berjalan dengan baik bila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu menjadi pemimpin yang dapat dipercaya dan visioner. Menjadi orang yang dapat dipercaya berarti kepala sekolah merupakan sosok berintegritas, mampu menjadi manajer yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembentukan karakter. Visioner berarti kepala sekolah memiliki visi jauh ke depan tentang kekhasan, keunikan dan kualitas sekolah (*school branding*) yang akan dibangun. Kemampuan manajerial kepala sekolah untuk menggali potensi lingkungan sebagai sumber belajar dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan yang ada untuk mendukung program sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin formal bertanggung jawab terhadap terlaksananya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah melalui pengelolaan (manajemen) sekolah dan kepemimpinan (*leadership*). Kepala sekolah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dan kepemimpinan baik untuk mencapai tujuan pendidikan maupun dalam menciptakan iklim dan budaya sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan semangat tenaga pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu, untuk tercapainya Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 29 Bengkulu Utara, maka diperlukan suatu penelitian tentang “Peranan Kepala Sekolah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 29 Bengkulu Utara”.

B. PENDIDIKAN KARAKTER

Terkait dengan mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, yang menempatkan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”. Pendidikan di Indonesia ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Harapannya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat melahirkan generasi penerus bangsa Indonesia yang cerdas dan berkarakter (Najib, Wiyani, dan Sholichin, 2016: 62).

Secara makro, pengembangan pendidikan karakter dapat dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan/implementasi, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat/nilai-nilai karakter yang digali, dikristalisasikan, dan dirumuskan dengan

menggunakan berbagai sumber antara lain; pertimbangan filosofis, pertimbangan teoritis, dan pertimbangan empiris. Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu peserta didik. Pada tahap evaluasi hasil, dilakukan asesmen program untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik (Syarbini, 2016: 15-16). Desain makro pengembangan pendidikan karakter seperti pada Gambar 2.1 berikut ini:

C. METODE PENELITIAN

Tahap analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Tahapan-tahapan analisis di atas pada dasarnya adalah untuk menjawab masalah bagaimana peranan kepala sekolah dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui manajemen dan kepemimpinan sekolah di SMP Negeri 29 Bengkulu Utara.

Analisis data dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari kajian dokumen. Kemudian membandingkannya dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan kuisisioner. Analisa data dilakukan selama pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Berdasarkan unit analisis data dan metode yang digunakan pada penelitian ini, maka data akan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan penelitian bahwa peranan kepala sekolah dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sangat baik (3,29). Dimana kepala sekolah dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sudah menjalankan fungsi manajemen dan kepemimpinan, sebagai inspirator, mendorong terjadinya perubahan, sebagai figur keteladanan, mengembangkan ekosistem sekolah, sedangkan peran kepala sekolah dalam dimensi menjalankan fungsi supervisi akademik dan manajerial khususnya dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan sebagai komunikator sudah baik, namun masih dibawah nilai rata-rata peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara keseluruhan.

1. TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN SEKOLAH

Persepsi responden terhadap manajemen dan kepemimpinan sekolah dengan dimensi pendidikan, personal, relasional, intelektual, dan organisasional dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah

No.	Item Pernyataan	Skor Jawaban				Jumlah Skor	Rata rata	Ket.
		4	3	2	1			
1.	Menciptakan lingkungan belajar; yang hidup, menantang, nyaman, dan menyenangkan.	8	23	2	-	105	3,18	Sedang/ Baik
2.	Mengomunikasikan optimisme dan kepercayaan diri terhadap potensi anak di sekolahnya.	12	18	3	-	108	3,27	Sedang/ Baik
3.	Terus mengkaji perkembangan pengetahuan di bidang pengajaran dan pembelajaran serta kurikulum dan penilaian.	9	20	4	-	104	3,15	Sedang/ Baik

4.	Menerapkan keadilan sosial kependidikan.	8	22	3	-	104	3,15	Sedang/ Baik
5.	Kematangan emosional.	10	23	-	-	109	3,30	Tinggi/ Sangat Baik
6.	Menginspirasi terbentuknya iklim yang saling menghargai, saling percaya, dan saling mendukung.	11	18	4	-	106	3,21	Sedang/ Baik
7.	Bersifat sabar, tekun, dan teguh.	4	27	2	-	101	3,06	Sedang/ Baik
8.	Menghargai individu dan berinteraksi dengan orang lain secara menyeluruh dan bermartabat.	13	17	3	-	109	3,30	Tinggi/ Sangat Baik
9.	Bersikap jujur, apa adanya dan terbuka di dalam interaksi mereka dengan orang lain.	11	20	3	-	110	3,33	Tinggi/ Sangat Baik
10.	Menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan suportif dimana orang dapat saling bekerjasama dan saling perhatian.	10	23	-	-	109	3,30	Tinggi/ Sangat Baik
11.	Menginspirasi dan mengembangkan rasa kebersamaan dan berbagi tanggungjawab.	10	20	3	-	106	3,21	Sedang/ Baik
12.	Terbuka terhadap masukan dan beragam pendapat.	10	18	2	-	98	2,97	Tinggi/ Sangat Baik
13.	Mengelola dan memecahkan permasalahan secara efektif.	7	23	3	-	103	3,12	Sedang/ Baik
14.	Berorientasi masa depan serta dapat mempengaruhi perubahan yang memberikan keuntungan terhadap peserta didik dan komunitas sekolah.	11	19	3	-	107	3,24	Sedang/ Baik
15.	Memanfaatkan informasi penting untuk menghasilkan solusi yang tepat dan mengimplementasikan strategi yang berkesinambungan.	10	23	-	-	109	3,30	Tinggi/ Sangat Baik

16.	Menciptakan budaya organisasi yang konstruktif, inovatif dan dinamis yang memiliki komitmen terhadap pembelajaran peserta didik.	11	19	3	-	107	3,24	Sedang/ Baik
17.	Merencanakan, mengevaluasi, mencapai dan melaporkan kinerja yang dihasilkan.	13	20	-	-	112	3,39	Tinggi/ Sangat Baik
18.	Mengembangkan, mengimplementasikan dan memonitor secara efektif dan akuntabel sistem perencanaan, manajemen dan pelaporan.	9	24	-	-	108	3,27	Sedang/ Baik
19.	Membangun tim, kemitraan dan jejaring.	8	22	3	-	104	3,15	Sedang/ Baik
	Total Rata-rata						3,22	Sedang/ Baik

Sumber : Hasil Penelitian, Mei 2017

Keterangan :

1,00 – 1,75 : Sangat Rendah/ Kurang

1,76 – 2,51 : Rendah/ Cukup

2,52 – 3,27 : Sedang/Baik

3,28 – 4,00 : Tinggi/Sangat Baik

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa manajemen dan kepemimpinan sekolah sudah baik (3,22). Indikator/kegiatan manajemen dan kepemimpinan sudah melaksanakan perencanaan, evaluasi, mencapai dan melaporkan kinerja yang dihasilkan, mengembangkan dan mengimplementasikan serta memonitor secara efektif dan akuntabel sistem perencanaan, manajemen dan pelaporan, membangun tim, kemitraan dan jejaring, berorientasi masa depan serta dapat mempengaruhi perubahan yang memberikan keuntungan terhadap peserta didik dan komunitas sekolah, memanfaatkan informasi penting

untuk menghasilkan solusi yang tepat dan mengimplementasikan strategi yang berkesinambungan, menciptakan budaya organisasi yang konstruktif, inovatif dan dinamis yang memiliki komitmen terhadap pembelajaran peserta didik.

Kepemimpinan sekolah sudah menghargai individu dan berinteraksi dengan orang lain secara menyeluruh dan bermartabat, bersikap jujur, apa adanya dan terbuka di dalam interaksi mereka dengan orang lain, menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan suportif dimana orang dapat saling bekerjasama dan saling perhatian, menginspirasi dan mengembangkan rasa kebersamaan dan berbagi tanggungjawab, terbuka terhadap masukan dan beragam pendapat, serta mengelola dan memecahkan permasalahan secara efektif.

Menciptakan lingkungan belajar; yang hidup, menantang, nyaman, dan menyenangkan, mengomunikasikan optimisme dan kepercayaan diri terhadap potensi anak di sekolahnya, terus mengkaji perkembangan pengetahuan di bidang pengajaran dan pembelajaran serta kurikulum dan penilaian, menerapkan keadilan sosial kependidikan, menjaga kematangan emosional, serta menginspirasi terbentuknya iklim yang saling menghargai, saling percaya, dan saling mendukung sudah baik, namun masih dibawah nilai rata-rata manajemen dan kepemimpinan sekolah secara keseluruhan.

2. PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)

Tanggapan responden terhadap peranan kepala sekolah dalam implementasi PPK di SMP Negeri 29 Bengkulu Utara sangat baik (3,29). Dimana kepala sekolah dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sudah menjalankan fungsi manajemen dan kepemimpinan, sebagai inspirator, mendorong terjadinya perubahan,

sebagai figur keteladanan, mengembangkan ekosistem sekolah, sedangkan peran kepala sekolah dalam dimensi menjalankan fungsi supervisi akademik dan manajerial khususnya dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan sebagai komunikator sudah baik, namun masih dibawah nilai rata-rata peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara keseluruhan.

Peranan kepala sekolah dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut Kemendikbud (2016:51), yaitu:

1. Memiliki peranan sentral dalam rangka mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan menjalankan fungsi manajemen dan kepemimpinan (pengelolaan SDM, sarana dan prasarana sekolah).
2. Menjadi semacam "*conductor orkestra*" yang mengarahkan, mengembangkan ekosistem sekolah.
3. Menjadi inspirator dan komunikator yang menghubungkan sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam rangka mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan mengelola dukungan masyarakat.
4. Mendorong terjadinya perubahan melalui manajemen perubahan di sekolah, pengembangan budaya dan kepemimpinan sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai fungsi transformatif kepala sekolah.
5. Menjadi figur keteladanan melalui sikap, perilaku, tutur kata, dan pengelolaan organisasi dalam rangka pengembangan budaya sekolah, dan
6. Memiliki karakteristik kepemimpinan pembelajaran (*instructional leader*) yang berfokus pada lima nilai utama karakter dan ditunjukkan melalui supervisi akademik pada kegiatan intrakurikuler dan supervisi manajerial pada kegiatan kokurikuler serta ekstrakurikuler secara efektif dan berkelanjutan (kolaborasi KS dan PS.)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa peranan kepala sekolah dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sudah sangat baik. Peran kepala sekolah dalam fungsi manajemen dan kepemimpinan diantaranya telah menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat pelaksanaan, mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, serta mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

Peran pengembangan ekosistem sekolah, kepala sekolah telah melakukan pengembangan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, serta mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan, penempatan, dan pengembangan kapasitas peserta didik baru. Kepala sekolah menjadi "*conductor orkestra*" yang mengarahkan dan mengembangkan ekosistem sekolah.

Sebagai inspirator, kepala sekolah bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Sebagai komunikator, kepala sekolah mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah serta mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. Perannya dalam mendorong terjadinya perubahan, kepala sekolah bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah serta menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi peserta didik.

Sebagai figur keteladanan, kepala sekolah mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, serta pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam

menghadapi kendala yang dihadapi sekolah. Peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisi akademik dan manajerial, kepala sekolah telah melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan program sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Namun, peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisi akademik dan manajerial serta sebagai komunikator perlu ditingkatkan lagi sehingga pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah akan tercapai secara maksimal.

3. MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN SEKOLAH

Tanggapan responden dalam manajemen dan kepemimpinan sekolah sudah baik (3, 22). Indikator/ kegiatan manajemen dan kepemimpinan sudah melaksanakan perencanaan, evaluasi, mencapai dan melaporkan kinerja yang dihasilkan, mengembangkan dan mengimplementasikan serta memonitor secara efektif dan akuntabel sistem perencanaan, manajemen dan pelaporan, membangun tim, kemitraan dan jejaring, berorientasi masa depan serta dapat mempengaruhi perubahan yang memberikan keuntungan terhadap peserta didik dan komunitas sekolah, memanfaatkan informasi penting untuk menghasilkan solusi yang tepat dan mengimplementasikan strategi yang berkesinambungan, menciptakan budaya organisasi yang konstruktif, inovatif dan dinamis yang memiliki komitmen terhadap pembelajaran peserta didik.

Kepemimpinan sekolah sudah menghargai individu dan berinteraksi dengan orang lain secara menyeluruh dan bermartabat, bersikap jujur, apa adanya dan terbuka di dalam interaksi mereka dengan orang lain,

menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan suportif dimana orang dapat saling bekerjasama dan saling perhatian, menginspirasi dan mengembangkan rasa kebersamaan dan berbagi tanggungjawab, terbuka terhadap masukan dan beragam pendapat, serta mengelola dan memecahkan permasalahan secara efektif.

Menciptakan lingkungan belajar; yang hidup, menantang, nyaman, dan menyenangkan, mengomunikasikan optimisme dan kepercayaan diri terhadap potensi anak di sekolahnya, terus mengkaji perkembangan pengetahuan di bidang pengajaran dan pembelajaran serta kurikulum dan penilaian, menerapkan keadilan sosial kependidikan, menjaga kematangan emosional, serta menginspirasi terbentuknya iklim yang saling menghargai, saling percaya, dan saling mendukung sudah baik, namun masih dibawah nilai rata-rata manajemen dan kepemimpinan sekolah secara keseluruhan.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sesuai dengan kompetensi kepala sekolah:

1. Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan;
2. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan;
3. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara maksimal;
4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif;
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;
6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal;

7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal;
8. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah;
9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik;
10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;
11. Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien;
12. Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah;
13. Mengelola unit pelayanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah;
14. Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;
15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah; dan
16. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

(Kemendikbud, 2016: 50).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa manajemen dan kepemimpinan sekolah untuk mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Negeri 29 Bengkulu Utara sudah berjalan dengan baik sesuai dengan dimensi kepemimpinan yaitu dimensi organisasional, dimensi intelektual, dimensi relasional, dimensi

pendidikan, dan dimensi personal (Duignan dalam Karwati dan Priansa, 2016:181). Namun, manajemen dan kepemimpinan sekolah pada dimensi pendidikan dan dimensi personal perlu ditingkatkan lagi agar manajemen dan kepemimpinan sekolah di SMP Negeri 29 Bengkulu Utara menjadi sangat baik.

Adapun peran manajemen dan kepemimpinan sekolah pada dimensi organisasional yaitu; (1) kegiatan merencanakan, mengevaluasi, mencapai dan melaporkan kinerja yang dihasilkan, (2) mengembangkan, mengimplementasikan dan memonitor secara efektif dan akuntabel sistem perencanaan, manajemen dan pelaporan, (3) membangun tim, kemitraan dan jejaring. Dimensi intelektual dengan kegiatan; (1) berorientasi masa depan serta dapat mempengaruhi perubahan yang memberikan keuntungan terhadap peserta didik dan komunitas sekolah, (2) memanfaatkan informasi penting untuk menghasilkan solusi yang tepat dan mengimplementasikan strategi yang berkesinambungan, (3) menciptakan budaya organisasi yang konstruktif, inovatif dan dinamis yang memiliki komitmen terhadap pembelajaran peserta didik. Dimensi relasional diantaranya melaksanakan kegiatan; (1) menghargai individu dan berinteraksi dengan orang lain secara menyeluruh dan bermartabat, (2) bersikap jujur, apa adanya dan terbuka di dalam interaksi mereka dengan orang lain, (3) menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan suportif dimana orang dapat saling bekerjasama dan saling perhatian, (4) menginspirasi dan mengembangkan rasa kebersamaan dan berbagi tanggungjawab, (5) terbuka terhadap masukan dan beragam pendapat, dan (6) mengelola serta memecahkan permasalahan secara efektif.

Kegiatan pada dimensi pendidikan diantaranya: (1) menciptakan lingkungan belajar; yang hidup, menantang, nyaman, dan menyenangkan, (2) mengomunikasikan optimisme dan kepercayaan diri terhadap potensi anak di sekolahnya, (3) terus mengkaji perkembangan pengetahuan di

bidang pengajaran dan pembelajaran serta kurikulum dan penilaian, dan (4) menerapkan keadilan sosial kependidikan. Dimensi personal melaksanakan kegiatan; (1) kematangan emosional, (2) menginspirasi terbentuknya iklim yang saling menghargai, saling percaya, dan saling mendukung, serta (3) bersifat sabar, tekun, dan teguh.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peranan kepala sekolah dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Negeri 29 Bengkulu Utara sangat baik (3,29). Kepala sekolah sudah menjalankan fungsi manajemen dan kepemimpinan, sebagai inspirator, mendorong terjadinya perubahan, sebagai figur keteladanan, mengembangkan ekosistem sekolah. Namun peran kepala sekolah dalam dimensi menjalankan fungsi supervisi akademik dan manajerial khususnya dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan sebagai komunikator perlu ditingkatkan lagi.
2. Manajemen dan kepemimpinan sekolah untuk mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Negeri 29 Bengkulu Utara sudah berjalan dengan baik (3,22) sesuai dengan dimensi kepemimpinan yaitu dimensi organisasional, dimensi intelektual, dimensi relasional, dimensi pendidikan, dan dimensi personal.

Penulis : Irpan Nur, S.Pd adalah Guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Bengkulu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hendarman, 2015, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, PT. Indeks, Jakarta Barat.
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2016. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Alfabeta. Bandung.
- Kemendikbud RI. 2016. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Tim PPK Kemendikbud. Jakarta.
- , 2016, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Kepala Sekolah*, Tim PPK Kemendikbud, Jakarta.
- Najib, Wiyani, dan Sholichin. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Gava Media. Yogyakarta.
- Syarbini, Amirulloh, 2016, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga; Studi Tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Sulastri, Iis, 2014, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta. Bandung.